

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN DISIPLIN SISWA SMA HANG TUAH BELAWAN***Peer Interaction With Discipline Of Hang Tuah Belawan High School Students***Febrina Putri, Arbana Syamantha**

Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [rinafeb042@gmail.com](mailto:rinafeb042@gmail.com)**Abstrak**

Salah satu faktor terbentuknya disiplin siswa yaitu dari pergaulan atau interaksi antara teman sebaya siswa. Interaksi dengan teman sebaya akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar menunjukkan kemampuannya kepada teman sebayanya. Selain itu, proses interaksi teman sebaya akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar sosialisasi dengan orang lain, melatih dalam mengontrol tingkah laku terhadap orang lain, mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya, serta saling bertukar perasaan dan masalah yang di alaminya. Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Hang Tuah Belawan berdasarkan kategori penilaian dengan menggunakan skala likert dan uji korelasi *Spearman's rho* SPSS versi 25 maka ditemukan hasil penelitian pada tabel berikut ini. Berdasarkan hasil output uji korelasi *Spearman's rho*, diketahui nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,244(24,4%) dikarenakan nilai Sig. (2-tailed) 0,244 atau 24,4% lebih besar dari 0,05 ( $0,244 > 0,05$ ) maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel interaksi teman sebaya dengan disiplin siswa. Sementara itu tingkat kekuatan atau keeratan antara variabel X dan variabel Y dari hasil perhitungan korelasi *Spearman's rho* dengan bantuan SPSS diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,219(21,9%). Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel X dengan variabel Y adalah sebesar 0,219 (21,9%) atau lemah.

**Kata Kunci:** Interaksi Teman Sebaya dan Disiplin Siswa**Abstract**

*One of the factors in the formation of student discipline is from friendship or interaction with students' peers. According to Yusuf. Interaction with peers will provide opportunities for students to learn to show their abilities to their peers. In addition, the process of peer interaction will provide an opportunity for someone to learn socialization with others, train in controlling behavior towards others, develop their skills and abilities, and exchange feelings and problems they experience. The results of research conducted at Hang Tuah Belawan High School based on the assessment category using a Likert scale and the Spearman's rho correlation test SPSS version 25, the research results are found in the following table. Based on the results of the Spearman's rho correlation test output, it is known that the significant value or Sig. (2-tailed) of 0.244 (24.4%) because the value of Sig. (2-tailed) 0.244 or 24.4% is greater than 0.05 ( $0.244 > 0.05$ ), it means that there is no significant relationship (meaningful) between the peer interaction variable and student discipline. Meanwhile, the level of strength or closeness between variable X and variable Y from the calculation of the Spearman's rho correlation with the help of SPSS obtained a correlation coefficient of 0.219 (21.9%). This means that the level of strength of the relationship (correlation) between variable X and variable Y is 0.219 (21.9%) or weak.*

**Keyword:** *The Peer Interaction and Student Discipline*

## PENDAHULUAN

Peraturan sekolah dibuat agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mengontrol diri dan bertanggungjawab serta berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah. Disiplin sekolah dianggap sebagai sarana agar proses belajar dapat efektif. Karena tujuan disiplin di sekolah adalah efektifitas proses belajar mengajar, maka perilaku yang dianggap mendukung proses belajar mengajar dianggap masalah disiplin (1). Kenyataan sehari-hari seringkali terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah, masih banyak siswa yang bertingkah laku kurang baik dan kurang benar serta tidak dapat mengendalikan dorongan dirinya yang selalu berubah-ubah. Pelanggaran terhadap kedisiplinan di sekolah yang sering terjadi meliputi jenis pelanggaran terlambat masuk sekolah, bolos saat jam pelajaran, berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan, dan merokok (2).

*Self Control, Peran Teman Sebaya dan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan* mengemukakan bahwa anak tumbuh dan saling berinteraksi satu sama lain dalam dunia sosial yaitu dunia orang dewasa dan dunia teman sebaya. Teman sebaya merupakan individu yang tingkat dan kematangan dan umurnya kurang lebih sama. Teman sebaya (*peer group*) merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul (3).

Interaksi teman sebaya dari kebanyakan anak usia sekolah terjadi dalam grup atau kelompok, sehingga periode ini sering disebut usia kelompok. Mutiara mengemukakan bahwa interaksi teman sebaya memiliki arti sangat penting bagi siswa, karena mampu meningkatkan kemampuan siswa mengenai mengenali emosi orang lain dan kemampuan siswa dalam membina hubungan. Interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan individu yang memiliki usia yang sama dan memainkan peranan yang sama dalam perkembangan sosial emosional anak (4). Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Hubungan interaksi sosial yang terdapat di dalam kelompok teman sebaya,

biasanya antara satu dengan yang lainnya dapat saling mempengaruhi (5).

Interaksi teman sebaya adalah pergaulan atau hubungan suatu kelompok atau individu dengan temannya yang memiliki tingkat kematangan usia dan sosial yang sama (6).

Interaksi sosial merupakan dasar hubungan sosial, dalam melakukan interaksi sosial harus ada hubungan karena tanpa adanya hubungan antara individu satu dengan individu lain maka interaksi sosial tidak akan terjadi. Keterbukaan individu dalam kelompok di mana individu dapat menjalin hubungan akrab, mendapatkan dukungan, penerimaan serta individu dapat terbuka terhadap kelompoknya (7).

Kerjasama individu dalam kelompok, individu akan terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok dan saling berbagi pikiran serta ide untuk kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat (8).

Dalam aspek interaksi teman sebaya terdapat individu yang melakukan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi, adanya frekuensi hubungan dan kerjasama dalam mencapai tujuan. Sikap disiplin yang baik adalah sikap disiplin yang sifatnya internal yaitu yang disertai tanggung jawab dan atas kesadaran diri siswa sendiri untuk menaati norma dan aturan yang berlaku (9).

Disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun (10). Bertindak disiplin akan membantu siswa dalam penyesuaian diri dan penyesuaian sosial. Siswa yang disiplin akan mudah melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya dan disegani dilingkungannya (11).

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin siswa adalah kesadaran siswa untuk menaati peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah dengan tertib dan bertanggung jawab tanpa adanya paksaan.

## METODE

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data dari responden, kemudian penulis melakukan analisis data. Data yang didapatkan oleh peneliti adalah data mentah yang berisi jawaban dari responden mengenai permasalahan yang diteliti. Salah satu dari tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data dan kemudian disajikan dalam susunan yang sistematis, setelah itu menafsirkan atau memaknai data yang didapat.

Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Analisis koefisien korelasi *spearman's rho*

## HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Hang Tuah Belawan berdasarkan kategori penilaian dengan menggunakan skala likert dan uji korelasi *Spearman's rho* SPSS versi 25 maka ditemukan hasil penelitian pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.**  
**Hasil Penelitian Interaksi Teman Sebaya Dengan Disiplin Siswa di SMA Hang Tuah Belawan**

			Interaksi teman sebaya	Disiplin siswa
Spearman's rho	Interaksi teman sebaya	Correlation Coefficient	1,000	,219
		Sig. (2-tailed)		,244
		N	30	30
	Disiplin siswa	Correlation Coefficient	,219	1,000
		Sig. (2-tailed)	N	30

## PEMBAHASAN

### Faktor-Faktor Interaksi Teman Sebaya

Terjadinya interaksi sosial teman sebaya terdapat beberapa hal yang mempengaruhi suatu interaksi, hal tersebut akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu interaksi sosial pada teman sebaya. Desmita dalam Fajrin mengemukakan faktor-faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi terbentuknya interaksi teman sebaya adalah Pentingnya aktivitas bersama-sama, Adapun aktivitas bersama itu meliputi berbicara, keluyuran, berjalan ke sekolah, belajar kelompok dan juga senda gurau. Aktifitas ini dilakukan agar mereka mudah diterima dalam kelompoknya (12).

Tinggal di lingkungan yang sama, Biasanya kelompok teman sebaya merupakan individu yang tinggal di daerah yang sama sehingga menjadi teman sepermainan. Karena tinggal di lingkungan yang sama, biasanya mempunyai hubungan dalam kelompok juga dekat sebab intensitas untuk berkumpul lebih banyak (13). Bersekolah di sekolah yang sama, Kelompok teman sebaya juga akan mudah terbentuk di lingkungan sekolahan. Kontak sosial, interaksi serta komunikasi teman sebaya akan mudah terbentuk. Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama,

Organisasi masyarakat juga akan mempermudah untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya di lingkungan masyarakat (14).

Sedangkan menurut Abu Ahmadi faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial adalah Imitasi, Imitasi adalah proses belajar dengan meniru atau mengikuti perilaku orang lain. Imitasi dapat bersifat positif dan negatif. Bersifat positif apabila yang ditiru adalah hal-hal positif yang memenuhi kaidah dan nilai namun dapat bersifat negatif apabila yang ditiru adalah perilaku-perilaku menyimpang (15).

Peranan dalam interaksi sosial biasanya terjadi pada awal-awal perkembangan anak. Sugesti, Sugesti merupakan pengaruh psikis baik yang datang dari diri sendiri maupun dari orang lain yang pada umumnya diterima apa adanya tanpa adanya kritik. Dalam sugesti terdapat dua macam yaitu auto sugesti yang merupakan sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri sedangkan hetero sugesti yaitu sugesti yang datang dari orang lain (16). Identifikasi, Identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun batiniah. Dalam hubungan sosial identifikasi lebih mendalam daripada sugesti maupun imitasi karena dalam

identifikasi seseorang berusaha menempatkan diri dalam keadaan orang lain bahkan menerima kepercayaan dan nilai yang dianut oleh orang lain. Simpati, Simpati adalah perasaan tertarik pada diri seseorang yang membuatnya seolah-olah berada dalam keadaan orang lain. Dalam proses simpati terkadang berjalan tidak atas dasar logis yang rasional melainkan berdasarkan perasaan (17).

### **Faktor-Faktor Disiplin Siswa**

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa (18).

Menurut Tu'u dalam Darussalam menyebutkan ada beberapa faktor disiplin, Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur individunya (19). Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan (20).

Keempat faktor tersebut sangat berpengaruh dan memberikan peran sangat besar bagi peningkatan kedisiplinan siswa. Namun faktor yang paling utama ialah adanya kesadaran diri dan pengikutan atau ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Untuk mewujudkan perilaku yang berdisiplin tidak hanya dengan memberikan aturan yang ketat dan hukuman yang keras atas pelanggaran aturan tersebut, tetapi perlu juga adanya kesadaran diri dari dalam diri individu untuk bersedia mengikuti dan menaati aturan yang berlaku. Jika individu memiliki kesadaran diri maka ia akan berusaha untuk menaati setiap aturan yang berlaku dan menjalankan kehidupan dengan teratur, selaras dan seimbang.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Hang Tuah Belawan berdasarkan kategori penilaian dengan menggunakan skala likert dan uji korelasi *Spearman's rho* SPSS versi 25 maka ditemukan hasil penelitian pada tabel berikut ini. Berdasarkan hasil output uji korelasi *Spearman's rho*, diketahui nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,244(24,4%) dikarenakan nilai Sig. (2-tailed) 0,244 atau 24,4% lebih besar dari 0,05 (0,244 > 0,05) maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel interaksi teman sebaya dengan disiplin siswa. Sementara itu tingkat kekuatan atau keeratan antara variabel X dan variabel Y dari hasil perhitungan korelasi *Spearman's rho* dengan bantuan SPSS diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,219(21,9%). Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel X dengan variabel Y adalah sebesar 0,219 (21,9%) atau lemah.

### **SARAN**

Untuk kedepannya diharapkan pembahasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar sehingga dapat menggambarkan lebih jelas lagi keterkaitan antara pengaruh teman sebaya dengan kedisiplinan belajar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pimpinan atas izin yang diberikan untuk dapat melaksanakan penelitian, serta terima kasih atas izin yang diberikan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Bumi DJ, Kasturi T. Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Kedisiplinan Siswa. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017.
2. Heryano SI, Irawan S. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Disiplin Siswa. *Indones J Educ Res Rev.* 2019;2(1).
3. Kurniawan Y, Sudrajat A. Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTS (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA J Ilmu-Ilmu Sos.* 2017;14(2).

4. Maâ F, Muhsin M. Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Kesiapan Belajar. *Econ Educ Anal J*. 2019;8(1):318–32.
5. Hamzah F. Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar. *SPEKTRUM J Pendidik Luar Sekol*. 2020;8(3):301–8.
6. Mustikaningtyas KA, Wiryosutomo HW. Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah SMKN 6 Surabaya. *J Bimbing dan Konseling, Fak Ilmu Pendidikan, Univ Negeri Surabaya*. 2020;11(2).
7. Fadhilah N, Mukhlis AMA. Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa. *J Pendidik*. 2021;22(1):15–31.
8. Siroj EY, Sunarti E, Krisnatuti D. Keberfungsian Agama di Keluarga, Ancaman, Interaksi Teman Sebaya, dan Religiusitas Remaja. *J Ilmu Kel Konsum*. 2019;12(1):13–25.
9. Sri R. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar. [Skrpsi]. Universitas Negeri Padang; 2021.
10. Dakhi AS. Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jogjakarta: Deepublish*; 2020.
11. Rohman F. Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah J Pendidik Bhs Dan Sastra Arab*. 2018;4(1).
12. Sobri M, Nursaptini N, Widodo A, Sutisna D. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kultur Sekolah. *Harmon Sos J Pendidik IPS*. 2019;6(1):61–71.
13. Fachrurrozi F, Ibrahim I. Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa dalam Belajar. *J Neo Konseling*. 2018;1(1):1–6.
14. Pratiwi SI, Kristen U, Wacana S, Salatiga K, Tengah J. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif J Ilmu Pendidik*. 2020;2(1):62–70.
15. Novita L, Agustina A. Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa. *Pedago J Ilm Pendidik*. 2018;2(1):1–14.
16. Ernata Y. Analisis Interaksi Teman Sebaya Peserta Didik Kelas V di SDN Ngaringan 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. *Jp jok (Jurnal Pendidik Jasmani, Olahraga dan Kesehatan)*. 2018;1(2):60–79.
17. Utami DT. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Gener Emas J Pendidik Islam Anak Usia Dini*. 2018;1(1):39–50.
18. Oktavia O, Jumaini J, Agrina A. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Gangguan Mental Emosional Remaja. *J Ilmu Keperawatan*. 2021;9(1):1–15.
19. Dewi N, Rusdarti R. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *J Econ Educ*. 2017;6(1):29–35.
20. Mirnawati M. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Paras Jaya Palembang. *PERNIK J Pendidik Anak Usia Dini*. 2020;2(1):1–14.